

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia yang terkenal sebagai negeri beragama, banyak agama yang tumbuh dan berkembang di Indonesia mulai dari aliran kepercayaan sampai pada agama-agama yang telah ditetapkan oleh negara yakni agama Islam, Hindu, Budha, Kristen, Konghucu, Katholik. Dan agama Islam merupakan kelompok mayoritas di negara ini tentunya juga membutuhkan sebuah sarana pendidikan untuk mengajarkan generasi baru agar membentuk generasi yang akan datang menjadi lebih baik lagi dan mendapatkan keilmuan yang lebih mendalam. Solusi yang dibuat para guru atau kyai untuk mendidik generasi baru muslim yang berpengetahuan luas entah itu agama maupun yang lainnya. Tidak hanya menguntungkan agama, namun juga menguntungkan negara. Oleh karena itu, para penganut agama memainkan perannya dalam membangun harmoni sosial di lingkungannya melalui ajaran agama.<sup>1</sup> berbagai macam usaha yang dilakukan dengan menyentuh aspek implementasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat berdampak pada perilaku generasi sekarang dan yang akan datang.<sup>2</sup> Banyak kalangan remaja bekecimpung dalam dunia yang tak sepi dari kejahatan, seperti halnya banyaknya tindakan kejahatan atau kenakalan remaja yang terjadi di Ranaekek. Kenakalan tersebut menjadi suatu hal yang terus berlanjut pada setiap harinya, seperti narkoba.

Banyak pengaruh yang dirasakan seseorang ketika mengikuti aktivitas yang ada di masyarakat, seperti sebuah pengalaman keagamaan yang telah ada dan teraktualisasikan dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk bakti sosial dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menunjukkan perilaku dan emosionalnya melalui apa yang dilakukannya. Remaja memiliki potensi yang

---

<sup>1</sup> Wiwik setiyani, *Keagamaan Perilaku Beragama*, (Yogyakarta: Dialektika, 2018), 13

<sup>2</sup> Ibid, 13

besar bagi masyarakat dan sebagai sosok penerus bangsa Indonesia.<sup>3</sup> Karena mereka adalah sosok yang penuh potensi, dan perlu kita ketahui bahwasannya merekalah seseorang yang akan meneruskan perjuangan para pendahulu dan sebagai sosok pendidik serta sebagai contoh bagi generasi yang akan datang. Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami media sosial dan menerima jadi diri apa yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT pada dirinya serta mampu membangun potensi dalam dirinya dimana mereka dituntut untuk siap dan mampu menghadapi tantangan kehidupan.<sup>4</sup>

Pendidikan agama pada remaja bertujuan untuk mengurangi pengaruh negatif yang mungkin mereka terima dari luar atau informasi berbahaya yang dapat memengaruhi mereka dalam berinteraksi sosial. Pada dasarnya manusia adalah ciptaan Allah yang dilengkapi dengan berbagai aspek psikologis dan fisik, serta memiliki kecenderungan untuk memilih antara kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat diperlukan. Nilai-nilai agama dalam Islam berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang menjadi pedoman bagi setiap Muslim dalam bertindak dan berperilaku. Nilai-nilai ini bersifat mutlak dan mencakup kewajiban serta tindakan-tindakan yang baik. Dalam menghadapi situasi ini, agama memegang peranan penting dalam perkembangan jiwa remaja, berfungsi sebagai pengendali dan pengawas dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup>

Pengembangan karakter remaja merupakan tujuan utama dari berbagai penelitian di bidang pendidikan, sosial politik, ekonomi, hukum, agama, dan dakwah. Dalam konteks masyarakat, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu. Untuk mewujudkan tujuan ini, masjid menjadi tempat yang tepat. Masjid digunakan oleh umat Islam sebagai tempat ibadah,

---

<sup>3</sup> Wakhidatul Khasanah, dkk, “Peran Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”, Jurnal kuttab, Vol. 1 No. 1, January 2019, 57-58

<sup>4</sup> Wakhidatul Khasanah, dkk, “Peran Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”, Jurnal kuttab, Vol. 1 No. 1, January 2019, 57-58

<sup>5</sup> Arifin, 1996. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

terutama salat, dan juga berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran Islam kepada jamaah, termasuk generasi muda, yang datang untuk memperdalam keimanan mereka. Selain itu, madrasah bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengembangkan karakter remaja.

Kegiatan keagamaan berfungsi sebagai wadah yang berlandaskan syariat Islam, yang dapat membantu membentuk karakter generasi muda. Remaja yang terlibat dalam kegiatan ini didorong untuk lebih menghargai ilmu pengetahuan dan agama. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk pembinaan dan pemberdayaan.<sup>6</sup>

Pendidikan agama masuk dalam kategori pendidikan nonformal, yang merupakan bentuk pendidikan di luar kelas, di mana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pelatihan, dan bimbingan sesuai dengan usia dan tahapan hidupnya. Tujuan dari pendidikan nonformal adalah untuk membantu individu mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota keluarga yang efektif, bagian dari tempat kerjanya, serta masyarakat dan negara.<sup>7</sup>

Sebagai generasi penerus bangsa dan keagamaan yang cerdas masyarakat setempat berinisiatif mendirikan organisasi keagamaan di wilayah Rancaekek untuk membina remaja. Di setiap wilayah seringkali kita temukan berbagai macam organisasi-organisasi untuk membina remaja. Pembinaan yang diberikan untuk mengisi waktu luang remaja agar bermanfaat pada dirinya dan masyarakat. Seperti sebuah organisasi berada dalam ruang lingkup berwadah madrasah, yaitu sebuah perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan madrasah atau juga ada dimesjid.<sup>8</sup> Rutinitas dari kegiatan yang ada di masyarakat menjadi sebuah adat yang terus berjalan serta membentuk karakter

---

<sup>6</sup> Heriyansya, H. (2021). *Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Suku Samendo*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<sup>7</sup> Fathkhurrahman. (2019). *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma, Studi Pada Risma Al-Iman jln. Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

<sup>8</sup> Hariyanto dan Lilit Bianti, *Sustainability Manajemen Masjid Melalui Pendamping Remas Baiturrahman Bayeman Arjasa Situbondo*, Jurnal As-sidanah, Vol 1, No. 1, April 2019.

seseorang akibat pengaruh teman dalam lingkungan masyarakat. Sosok teman sebaya sering kali dapat mempengaruhi karakteristik yang tidak jauh dengan apa yang dilihat dan diperbuat serta lingkungan sosial yang ada di masyarakat

Dengan diadakannya sebuah organisasi diatas akan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat, khususnya remaja. Peneliti beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan dalam organisasi tersebut memberikan pengaruh bagi mereka dari mulai berfikir positif sampai pada tindakan yang bermanfaat. Tidak hanya kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan Hablum Minallaah, namun juga lingkungan (manusia) hablum minannas. Dari uraian di atas, maka peneliti hendak mengukur sejauh mana pengaruh organisasi sosial (Laskar Amazing) dan akan mengambil sampel dari remaja di Rancaekek.

## **1. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana tersebut dapat dirumuskan perumusan masalah :

1. Bagaimana peran organisasi sosial keagamaan laskar amazing dalam membentuk perilaku remaja di Rancaekek Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana perilaku Keagamaan remaja di organisasi sosial laskar amazing di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana strategi yang digunakan organisasi sosial keagamaan laskar amazing dalam membentuk perilaku remaja di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?

## **2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memahami peran organisasi sosial keagamaan laskar amazing dalam membentuk perilaku remaja di Rancaekek Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui dan memahami perilaku keagamaan remaja di organisasi sosial laskar amazing di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui dan memahami strategi yang digunakan organisasi sosial keagamaan laskar amazing dalam membentuk perilaku remaja di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

### **3. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan teori perilaku B.F. Skinner dalam menganalisis fenomena sosial remaja di masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan dalam memperkaya referensi akademik khususnya pada program studi sosiologi
- c. Hasil penelitian ini akan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait pengaruh organisasi keagamaan dalam membentuk perilaku remaja

#### **2. Secara praktis**

- a. Penelitian ini berguna untuk menjadi wawasan bagi remaja Kecamatan Rancaekek tentang pentingnya keberadaan Organisasi Laskar Amazing dan seterusnya.
- b. Menjadi pijakan dalam menciptakan organisasi sosial keagamaan yang dapat memberikan dampak positif bagi remaja
- c. Memperkuat kemandirian mahasiswa dalam berkiprah di organisasi sosial keagamaan masyarakat.

### **4. Kerangka Berfikir**

Sebagai generasi penerus bangsa dan keagamaan yang cerdas masyarakat setempat berinisiatif mendirikan organisasi keagamaan di wilayah rancaekek untuk membina remaja. Di setiap wilayah seringkali kita temukan berbagai macam organisasi-organisasi untuk membina remaja. Pembinaan yang diberikan untuk mengisi waktu luang remaja agar bermanfaat pada dirinya dan masyarakat.

Seperti sebuah organisasi berada dalam ruang lingkup berwadah masjid adalah organisasi Laskar Amazing, yaitu sebuah perkumpulan remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan madrasah.<sup>9</sup> Rutinitas dari kegiatan yang ada di masyarakat menjadi sebuah adat yang terus berjalan serta

---

<sup>9</sup> Hariyanto dan Lilit Bianti, Sustainability Manajemen Masjid Melalui Pendamping Remas Baiturrahman Bayeman Arjasa Situbondo, Jurnal As-sidanah, Vol 1, No. 1, April 2019.

membentuk karakter seseorang akibat pengaruh teman dalam lingkungan masyarakat. Sosok teman sebaya sering kali dapat mempengaruhi karakteristik yang tidak jauh dengan apa yang dilihat dan diperbuat serta lingkungan sosial yang ada di masyarakat.

### Kerangka pemikiran

